

BAB IV

MUDARASAH AL-QUR'AN BAGI SANTRI TAHFIẒ TINGKAT REMAJA
DI PONPES MANBA'UL QUR'AN

A. Sekilas Tentang Profil Pondok Pesantren

1. Sejarah Berdirinya Pondok Pesantren Manba'ul Qur'an

Latar belakang berdirinya pondok pesantren Manba'ul Qur'an berawal dari banyaknya santri yang di asuh oleh simbah KH. Musta'in yang merupakan regenerasi dari estafet pondok pesantren yang didirikan oleh simbah KH. Abdul Qadir. Pondok pesantren ini awal mulanya pengajian yang dikaji fokus pada pendalaman tentang kitab kuning atau bisa disebut juga pondok salaf, selain itu ada juga pendalaman al-Qur'an. Sebelum berdirinya pondok pesantren Manba'ul Qur'an, beliau romo KH. Halimi Musta'in masih menimba ilmu di pondok pesantren untuk mendalami ilmu agama sebanyak-banyaknya karena dirasa beliau merupakan satu-satunya pengganti perjuangan oleh beliau simbah KH. Musta'in.

Adapun riwayat Pendidikan yang ditempuh oleh beliau romo KH. Halimi Musta'in, pertama beliau nyantri di pondok pesantren Bustanu Usyaqqil Qur'an Demak kota yang diasuh oleh beliau simbah KH. Muhdi Taslim, setelah beliau selesai hafalan Qur'annya dan dirasa sudah puas menimba ilmu di pesantren tersebut, kemudian beliau melanjutkan belajar tentang ilmu agama di kabupaten Pati. Pesantren kedua yang di tempati oleh beliau adalah pesantren yang di asuh oleh simbah KH. Abdullah Zain Salam, tepatnya di Kajen Margoyoso Pati. Beliau romo KH. Halimi Musta'in selain tabarrukan al-Qur'annya juga sekolah di madrasah Mathaliul Falah, disinilah beliau mengenyam Pendidikan ilmu agama hingga alim baik al-Qur'annya maupun kitab salafnya. Karena masih

kurang puas dengan ilmu yang didapatnya, beliau melanjutkan belajar di Madinah University.¹

Setelah selama kurang lebih 20 tahun lamanya beliau menimba ilmu di berbagai lembaga Pendidikan Islam yang berbeda hingga ke luar negeri, akhirnya beliau pulang ke Indonesia dan menikah dengan putri seorang kyai yang masih keturunan simbah KH. Abdul Qadir yaitu sesepuh yang mendirikan pondok pesantren pertama kali di desa Harjowinangun. Kemudian seiring berjalannya waktu juga bertambahnya murid yang semakin banyak, hingga akhirnya beliau memutuskan untuk mendirikan pondok pesantren di sebrang jalan dalam pengawasan pribadi. Mendirikan pesantren di tanahnya beliau sendiri, karena pesantren yang di pegang oleh simbah KH. Mustai'n itu merupakan amanah dari gurunya yaitu KH. Abdul Qadir supaya pesantren yang sudah dirintisnya semakin hidup dan ramai dalam mensyiarkan agama Islam.

Disamping keinginan meneruskan perjuangan dari bapaknya, berdirinya pondok pesantren Manba'ul Qur'an juga didukung dan dipelopori oleh beberapa tokoh. Berdirinya pondok pesantren Manba'ul Qur'an dimulai pada tanggal 31 Juli 1991 M. / 19 Muharam 1412 H. adapun sesepuh yang mendukung berdirinya pesantren tersebut adalah:

- a. KH. Musta'in
- b. KH. Abdullah Makmur
- c. KH. Maftuhin
- d. KH. Syuja'i²

Beserta seluruh elemen masyarakat baik yang berada di sekitar pesantren maupun seluruh desa Harjowinangun, karena lembaga pendidikan tersebut kelak juga akan mendidik dan mengajari anak cucu mereka. Adapun tujuan berdirinya pondok pesantren Manba'ul Qur'an

¹ Wawancara Dengan Muhammad Haramain Halimi Selaku Penasehat Huffaz, Pada Hari Selasa 1 Agustus 2017, Pukul 09:00 WIB.

² Wawancara Dengan Muhammad Halimi Musta'in Selaku Pengasuh Pondok Pesantren Manba'ul Qur'an, Pada Hari Kamis 3 Agustus 2017, Pukul 13:45 WIB.

desa Harjowinangun kecamatan Dempet Kabupaten Demak adalah antara lain:

- a. Untuk dijadikan sebagai tempat dan pusat menyebarkan serta mensyiarkan agama Islam (Islamic Center).
- b. Sebagai tempat pemberdayaan umat Islam yakni untuk meningkatkan sumber daya manusia (SDM) masyarakat Muslim.
- c. Untuk mendidik dan mencetak kader-kader generasi yang berjiwa Qur'ani dan berakhlak mulia.
- d. Sebagai pusat pengkajian agama Islam. Terlebih pengkajian kitab-kitab klasik Islam yang merupakan sumber rujukan keilmuan agama Islam.
- e. Sebagai benteng pertahanan dari pengaruh moral negative seiring perkembangan zaman.
- f. Melatih peserta didik atau santri hidup bermasyarakat dalam bentuk kecil.³

2. Letak Geografis

Pondok pesantren Manba'ul Qur'an merupakan pesantren yang cukup terkenal di wilayah kabupaten Demak yang di bawah bimbingan pengasuh romo KH. Halimi Musta'in dan Ibu Nyai Hj. Muniroh. Adapun luas wilayah pesantren menempati tanah seluas 500 M². Letak pondok pesantren tersebut bertempat di dua lokasi, pesantren putra bertempat sebelah selatan masjid Jami' Baitul Muttaqin harjowinangun, sedangkan letak pesantren putri berada di sebelah barat masjid. Pondok pesantren ini terletak tepatnya di dukuh wedean desa Harjowinangun kecamatan Dempet kabupaten Demak.

Lokasi pesantren jika ditempuh dari jalan raya pantura memerlukan waktu kurang lebih selam 15 menit. Desa Harjowinangun bersebelahan dengan tiga desa, yaitu:

³ Dokumentasi Dari Buku Induk Ponpes Manba'ul Qur'an, Pada Hari Jum'at 4 Agustus 2017, Pukul 15.00 WIB.

- a. Sebelah utara berbatasan dengan desa Tanjunganyar kecamatan Gajah
- b. Sebelah timur berbatasan dengan dukuh Pojok desa harjowinangun
- c. Sebelah selatan berbatasan dengan desa Kramat
- d. Sebelah barat berbatasan dengan dukuh Ngrandu desa Kramat

Lokasi pondok pesantren Manba'ul Qur'an ini suasana lingkungan yang kondusif untuk belajar dan mendalami ilmu-ilmu agama, terlebih untuk menghafalkan al-Qur'an karena posisi pesantren yang berdekatan dengan tempat pemakaman umum desa Kramat. Letaknya juga yang jauh dari kebisingan kota, lingkungan pabrik dan perusahaan. Selain itu cukup strategis dan ideal sara belajar mengajar, karena juga didukung fasilitas Pendidikan formal (sekolah umum). Sekitar pondok pesantren terdapat lembaga Pendidikan formal yaitu yayasan Pendidikan Islam Qodiriyah antara lain Pendidikan Anak Usia Dini Qodiriyah (PAUD-Q), Raudhatul Athfal Qodiriyah (RA-Q), Madrasah Ibtidaiyyah Qodiriyah (MI-Q), Madrasah Tsanawiyah Qodiriyah (MTs-Q), Madrasah Aliyah Qodiriyah (MA-Q).

Pondok pesantren Manba'ul Qur'an menempati tanah kosong milik sendiri yang dulunya para masyarakat tidak berani mendirikan bangunan di lokasi tersebut karena angker atau banyak penghuni alam lain. Setelah berdirinya pesantren tersebut para warga masyarakat berbondong-bondong sudah mulai berani mendirikan bangunan baik rumah maupun kios.⁴

3. Visi dan Misi

Adapun visi dan misi pondok pesantren Manba'ul Qur'an sebagai berikut:

Visi:

Terwujudnya Pendidikan yang unggul, berprestasi, Islami, dan berjiwa Qur'ani.

⁴ Observasi Langsung Lokasi Penelitian Ponpes Manba'ul Qur'an Desa Harjowinangun Kecamatan Dempet kabupaten Demak, Pada Hari Senin 7 Agustus 2017, Pukul 08:30 WIB.

Misi:

- a. Mewujudkan proses belajar mengajar dan bimbingan secara aktif, kreatif, dan efektif.
- b. Mewujudkan Pendidikan yang demokratis, berakhlak Qur'an, cerdas, disiplin, dan bertanggung jawab.
- c. Membimbing santri untuk dapat mengenal lingkungan masyarakat sehingga memiliki jiwa sosial.⁵

4. Keadaan Pengajar dan Santri

a. Pengajar

Berdasarkan data yang diperoleh dari pengurus pondok pesantren Manba'ul Qur'an bahwa jumlah ustaz atau tenaga pengajar sebanyak 11 orang selain pengasuh dan keluarga ndalem. kebanyakan masing-masing ustaz tinggal dipondok, karena ustaz yang dipilih langsung oleh pengasuh adalah santri lama yang dirasa mampu dan mumpuni ilmunya untuk dijadikan sebagai tenaga pengajar dalam madrasah pondok sendiri maupun untuk sebagai badal mengajar romo yai ketika beliau berhalangan.

Para santri yang sekaligus sebagai pengajar merupakan salah satu upaya bimbingan dari pengasuh untuk melatih mental mereka jika mereka mengajar banyak orang. Melatih mental untuk mengajar bukanlah masalah yang sepele, akan tetapi mengajar membutuhkan mental yang tangguh supaya apa yang diajarkan tidak salah kaprah disebabkan mental yang sedikit, selain itu mengajar juga harus mengerti apa yang diinginkan oleh seorang murid menggunakan metode tertentu agar peserta didik mudah memahaminya.

⁵ Dokumentasi Dari Buku Induk Ponpes Manba'ul Qur'an, Pada Hari Jum'at 4 Agustus 2017, Pukul 15.00 WIB.

b. Santri

Berdasarkan data yang diperoleh dari pengurus pondok pesantren Manba'ul Qur'an, jumlah keseluruhan santri pada periode 2017/2018 tercatat 351 santri, dengan rincian sebagai berikut:

- 1) Santri asrama pondok putra sebanyak 132 orang santri.
- 2) Santri kalong putra berjumlah 18 santri.
- 3) Santri asrama pondok putri berjumlah sebanyak 170 santri.
- 4) Santri kalong putri sebanyak 31 orang.⁶

Bila ditinjau dari asal santri mukim, santri pondok pesantren Manba'ul Qur'an sebagian besar dari tetangga kecamatan sendiri, tetapi ada juga yang berasal dari luar kota seperti kota Purwodadi, Jepara, Kudus, Semarang, Tuban, Tangerang, Jakarta, Ngawi, bahkan ada juga yang berasal dari luar jawa yaitu kepulauan Riau. Jika ditinjau dari latar belakang Pendidikan santri, rata-rata pelajar mulai dari sekolah Ibtidaiyyah sampai tingkatan Madrasah Aliyah. Adapun santri kalong berasal dari desa harjowinangun sendiri maupun tetangga desa.⁷

5. Struktur dan Organisasi

Setiap pesantren memiliki struktur organisasi yang berbeda-beda, tergantung sesuai kebutuhan pesantren yang bersangkutan. Meskipun demikian, tentu ada kesamaan-kesamaan yang menjadi ciri umum struktur pesantren, dan tampak adanya kecenderungan perubahan yang sama di dalam menatap masa depan. Sebagaimana layaknya sebuah lembaga Pendidikan Islam, maka pondok pesantren Manba'ul Qur'an mempunyai kepengurusan dan pembagian tugas masing-masing guna untuk kelancaran sebuah kegiatan yang sudah diprogramkan dalam pesantren. Selain itu pembagian tugas juga untuk sebagai jembatan penghubung antar santri

⁶ Dokumentasi Dari Buku Data Santri Ponpes Manba'ul Qur'an Tahun Ajaran 2017, Pada Hari Selasa 8 Agustus 2017, Pukul 09:00 WIB.

⁷ Wawancara Dengan Ulin Nuha Selaku Ketua Ponpes Manba'ul Qur'an, Pada Hari Selasa 8 Agustus 2017, Pukul 09:30 WIB.

berdasarkan tugas yang diemban. Struktur organisasi pondok pesantren Manba'ul Qur'an adalah sebagai berikut:

Pengasuh : 1. Romo KH. Halimi Musta'in, Lc. AH.

2. KH. Haromain Halimi, S. Ag.

Ketua Pondok : Ust. Ulin Nuha

Waka Pondok : Ust. Ali Ihsanto

Sekretaris : 1. Dani Choirul

2. Roisul Muhtadin

Bendahara : Muhammad Taufiq

Seksi-Seksi

Pendidikan : 1. Sairozi

2. Syukron Ma'mun

Keamanan : 1. Miftahul Mughis

2. Abdul Qolik

3. Abdul Aziz

Kebersihan : 1. Muhammad Habibi

2. Muhammad Ihwan

3. Selamat Wahyudi

Perlengkapan : 1. Abdul Rouf

2. Zaenal Arifin⁸

⁸ Dokumentasi Dari Struktur Organisasi Ponpes Manba'ul Qur'an Tahun Ajaran 2017, Pada Hari Rabu 9 Agustus 2017, Pukul 10:00 WIB.

6. Undang-Undang Pondok Pesantren Manba'ul Qur'an

Undang-undang adalah peraturan yang sudah ditetapkan oleh suatu lembaga Pendidikan dengan tujuan supaya seorang santri menjalankan kewajibannya dan menjauhi apa yang dilarang oleh pondok pesantren, jika seorang santri melanggarnya, maka santri tersebut akan dikenakan sangsi (ta'ziran) yang sudah ditetapkan pengasuh maupun pengurus pondok. Adapun undang-undangnya sebagai berikut:

a. Bab Kewajiban

- 1) Bagi semua santri baru diwajibkan sowan kepada pengasuh dan mendaftarkan diri kepada pengurus pondok
- 2) Bagi semua santri diwajibkan musyafahah al-Qur'an kepada pengasuh
- 3) Bagi semua santri diwajibkan mengikuti pengajian kitab kecuali hari-hari tertentu bagi anak huffaz
- 4) Bagi semua santri diwajibkan menyiapkan diri ke Masjid setelah adzan dikumandangkan dan berjamaah bersama Romo Kyai/wakilnya
- 5) Bagi semua santri diwajibkan izin kepada pengasuh jika akan pulang atau meninggalkan pondok lebih dari 24 jam
- 6) Bagi semua santri diwajibkan membayar iuran syahriyah paling lambat pada tanggal 10 tiap-tiap bulan
- 7) Bagi semua santri diwajibkan bersatu dan saling hormat-menghormati
- 8) Bagi semua santri diwajibkan mengikuti segala kegiatan yang diadakan oleh pengurus pondok
- 9) Bagi semua santri diwajibkan mengikuti ro'an (kerja bakti) yang diadakan oleh pengurus pondok
- 10) Bagi semua santri diwajibkan menjaga nama baik satri dan pondok
- 11) Bagi semua santri diwajibkan sekolah diniyyah HIDAYATUL MUTA'ALLIMIN kecuali anak huffaz

- 12) Bagi semua santri diwajibkan berziarah ke makam pada hari kamis setelah shalat Ashar bersama Romo Kyai/Wakilnya
- 13) Bagi semua santri yang mendapat tugas jaga malam diwajibkan menjalankan tugasnya dengan baik

b. Bab Larangan

- 1) Bagi semua santri dilarang mengganggu orang lain
- 2) Bagi semua santri dilarang mengambil hak orang lain
- 3) Bagi semua santri dilarang memakai hak milik orang lain tanpa seizin pemiliknya
- 4) Bagi semua santri dilarang merusak/merubah sesuatu yang dimiliki pondok tanpa seizin pengurus/pengasuh
- 5) Bagi semua santri dilarang mu'asyarah/bergaul dengan anak perempuan yang tidak mahramnya
- 6) Bagi semua santri dilarang tidur dirumah orang lain/diluar pesantren
- 7) Bagi semua santri dilarang membawa elektronik dilingkungan pondok pesantren
- 8) Bagi semua santri dilarang keluar/baru masuk pondok setelah jam 11 malam

c. Sangsi-Sangsi

Bagi semua santri/penghuni pondok pesantren yang melanggar ketentuan diatas (bab 1 dan 2) akan dikenakan sangsi yang ditetapkan oleh pengurus/pengasuh pondok pesantren Manba'ul Qur'an.⁹

7. Program Kerja Pondok Pesantren Manba'ul Qur'an

Berdasarkan dokumen yang peneliti kumpulkan, ada beberapa program kerja yang telah ditetapkan oleh pengasuh dalam pondok pesantren Manba'ul Qur'an. Adapun program kerja yang telah ditetapkan adalah sebagai berikut:

⁹ Dokumentasi Dari Peraturan Pondok Pesantren Manba'ul Qur'an Dalam Hal Kewajiban Dan Larangan, Pada Hari Rabu 9 Agustus 2017, Pukul 10:15 WIB.

a. Harian

Musyafahah atau setoran al-Qur'an yang diwajibkan kepada seluruh santri pondok pesantren Manba'ul Qur'an baik dengan binnadlor maupun dengan bil hifdzi, adapun jadwal yang ditentukan adalah sebagai berikut:

NO.	WAKTU	KEGIATAN	USTAẒ
1.	Bakda Isya'	Musyafahah al-Qur'an	KH. Haramain Halimi dan Pengurus
2.	Bakda Shubuh	Musyafahah al-Qur'an	Romo KH. Halimi Musta'in
3.	Bakda Dhuhur	Sekolah Diniyyah	Pengurus
4.	Bakda Ashar	Musyafahah al-Qur'an	Romo KH. Halimi Musta'in

b. Mingguan

- 1) Pembacaan surat Yasin dan al-Mulk setiap hari jum'at setelah shalat maghrib bersama pengasuh
- 2) Khitobahan setiap malam selasa
- 3) Berjanjina setiap malam jum'at
- 4) Pengajian kitab oleh pengasuh setiap malam senin
- 5) Semaan pasangan bagi santri huffaz setiap hari selasa dan jum'at setelah shubuh
- 6) Ziarah ke makam bersama pengasuh/wakilnya

c. Bulanan

- 1) Shalawat nariyah

d. Tahunan

- 1) Haflah Khotmil Qur'an dan Mudarasa al-Qur'an yang diikuti oleh para alumni
- 2) Haul Simbah KH. Musta'in

- 3) Peringatan Maulid Nabi
- 4) Peringatan Isra' Mi'raj
- 5) Pengajian Halal bi halal
- 6) Tarawih bersama bagi anak Huffaz dengan pengasuh pada bulan Ramadhan (surat-suratan yang dibaca seluruh al-Qur'an sampai khatam)¹⁰

B. Hasil Penelitian

1. Motivasi Santri Tahfiz Tingkat Remaja Dalam Melakukan Mudarasaḥ Al-Qur'an

Melihat fenomena yang sekarang ini memang banyak penghafal al-Qur'an, mulai dari anak kecil sampai orang tua hampir rata besar kecil hafal al-Qur'an. Jika dibandingkan dengan penghafal al-Qur'an yang dulu sebagai contoh zaman para sahabat sangatlah berbeda jauh, dulu para sahabat menghafalkan al-Qur'an satu surat saja sampai bertahun-tahun lamanya, akan tetapi jika para sahabat mengamalkan isi kandungan al-Qur'an mereka merasa sangat lebih mudah. Sebagaimana romo KH. Musta'in menuturkan:

“Zaman biyen poro sahabat Rosulullah nak do ngapalno Qur'an kie do kangelan, nanging nak do ngamalno opo sing dadi isi kandungane al-Qur'an iku luwih gampang. Contone sahabat Umar, beliau ngapalno surat al-Baqoroh wae nyampe 12 tahun lagi rampung, iku lagi surat al-Baqoroh bloko durung maneh surat liyane. Iku wae senenge sahabat Umar iso rampung anggone ngapalno surat al-Baqoroh langsung nyembelih unto. Bedo maneh karo zaman saiki hafalan Qur'an luwih gampang tinimbang nglakoni opo sing dadi isine Qur'an. Saiki cah cilik ngapalno surat al-Baqoroh ora nyampe 2 wulan wes rampung lan lancar. Nanging yen dikongkon nglakoni isi kandungane al-Qur'an do kangelan.”¹¹

¹⁰ Dokumentasi Dari Buku Induk Ponpes Manba'ul Qur'an, Pada Hari Jum'at 4 Agustus 2017, Pukul 15.00 WIB.

¹¹ Wawancara Dengan Muhammad Halimi Musta'in Selaku Pengasuh Pondok Pesantren Manba'ul Qur'an, Pada Hari Rabu 26 Juli 2017, Pukul 20:00 WIB.

Zaman dahulu para sahabat ketika menghafalkan al-Qur'an merasa kesulitan, tetapi jika mereka mengamalkan apa yang menjadi isi kandungan al-Qur'an itu lebih mudah. Contohnya sahabat Umar, beliau menghafalkan surat al-Baqarah saja sampai 12 tahun baru selesai, itu baru surat al-Baqarah saja belum lagi surat yang lain. Itu saja senangnya sahabat Umar bisa selesai menghafalkan surat al-Baqarah langsung menyemelih unta. Berbeda dengan zaman sekarang menghafal al-Qur'an lebih mudah daripada mengamalkan apa yang menjadi isi al-Qur'an. Sekarang anak kecil menghafalkan surat al-Baqarah tidak sampai 2 bulan sudah selesai dan lancar. Tetapi jika disuruh mengamalkan isi kandungan al-Qur'an mereka kesulitan.

Kewajiban seorang Muslim adalah menjaga kemurnian kitabnya yaitu al-Qur'an supaya tetap kesuciannya sampai akhirat nanti. Sedangkan Cara menjaganya adalah sebagaimana yang telah diajarkan Rasulullah yaitu salah satunya dengan menghafalkan al-Qur'an (meletakkan al-Qur'an di hati). Tugas yang berat agar selalu dijaga oleh sebahagian orang yang bergelut menghafalkan al-Qur'an dalam kesehariannya supaya tetap menjaga hafalan dengan mudarasa al-Qur'an atau juga bisa disebut tadarrus.

Berbagai motivasi santri tahfiz tingkat remaja dalam melakukan kegiatan mudarasa al-Qur'an adalah sebagai berikut:

a. Hafal Al-Qur'an Merupakan Suatu Nikmat Yang Besar

Sebagaimana Muhammad Taufik menuturkan sebagai berikut:

“wong sing iso apal Qur'an iku bejo-bejone uwong, sebab Gusti Allah paring apal Qur'an maring kawulane sing dipilih. Ora angger uwong kabeh iso apal Qur'an yen ora bagiane. Iku lah nikmat sing paling gede sing diparingke deneng Allah maring kawulane.”¹²

¹² Wawancara Dengan Muhammad Taufik Sebagai Santri Tahfiz, Pada Hari Jum'at 28 Juli 2017, Pukul 14:30 WIB.

Orang yang bisa hafal Qur'an itu orang yang paling beruntung, sebab Allah SWT memberi hafal al-Qur'an kepada hambanya yang dipilih. Tidak semua orang bisa hafal al-Qur'an jika tidak bagiannya. Itulah nikmat yang paling besar yang diberikan oleh Allah SWT terhadap hambanya.

Seseorang yang mendapatkan anugerah dari Allah SWT haruslah bersyukur baik dengan lisan maupun dengan perbuatan. Demikian adalah kewajiban seorang hamba jika diberi suatu kenikmatan supaya bersyukur dengan harapan agar Allah SWT senantiasa melimpahkan rahmatnya kepada hambanya. Begitu juga seorang hamba yang di beri amanah oleh Allah SWT bisa hafal al-Qur'an 30 juz merupakan sebuah anugerah yang tidak bisa dinilai dengan kata-kata yang wajib disyukuri. Adapun cara syukur seorang hafidz al-Qur'an berbeda dengan yang lain, mereka harus mengulang-ulangi secara terus-menerus setiap harinya supaya apa yang dihafalkan tidak lupa. Sebab hafalan Qur'an lebih mudah lepas daripada unta yang terlepas dari ikatannya.

b. Ahli Al-Qur'an adalah Ahli Allah

Sebagaimana Muhammad Haramain Halimi selaku penasehat huffaz menuturkan sebagai berikut:

“Wong kang apal Qur'an iku ahline Allah, mergo al-Qur'an utowo Kalamullah iku manggon ono ing atine. Gusti Allah sampon janji yen bakal jogo kemurniane al-Qur'an. Lah mongko al-Qur'an ono ing atine, mesthine uwong sing apal Qur'an bakal dijogo mergo sing nduweni ati.”¹³

Orang yang hafal Qur'an itu ahlinya Allah, karena al-Qur'an atau Kalamullah bertempat dihatinya. Allah SWT sudah berjanji akan menjaga kemurniannya al-Qur'an. Padahal

¹³ Wawancara Dengan Muhammad Haramain Halimi Sebagai Penasehat Huffaz, Pada Hari Rabu 26 Juli 2017, Pukul 14:00 WIB.

al-Qur'an berada dihatinya, tentunya orang yang hafal al-Qur'an akan dijaga karena orang memiliki hati tersebut.

Seseorang yang menghafalkan al-Qur'an adalah ahli Allah, sebab didalam dirinya terdapat Kalamullah. Jika didalam diri seseorang terdapat al-Qur'an, maka seseorang tersebut akan memperoleh keutamaan-keutamaan dari Allah. Dengan kata lain Allah akan selalu menjaga dan memelihara orang tersebut. sebab hakikatnya Allah SWT yang menjaga kemurnian dan keaslian al-Qur'an, sedangkan seseorang tersebut hanyalah sebagai wadah dan proses pemurnian al-Qur'an. Secara sadar atau tidak sadar seseorang yang mempunyai hati tersebut seluruh jiwa dan raganya dijaga Allah SWT Sebagaimana yang sudah tertera dalam Firman-Nya.

c. Hafalan Hari Ini Harus Lebih Baik Dari Hari Kemarin

Dalam hal ini Ali Ihsanto sebagai ketua Huffaz menuturkan:

“yen kowe dadi wong sing apal Qur'an ndereso terus. Dino sak iki kudu luweh lanyah tinimbang dino wingi. Yen dino wingi luweh lanyah berarti kowe rugi. Kowe kudu nderes luweh sregep maneh yen pengen dadi wong sing bejo.”¹⁴

Jika kamu jadi orang yang hafal Qur'an tadarrus terus. Hari ini harus lebih lancar daripada kemarin. Jika kemarin lebih lancar berarti kamu rugi. Kamu harus lebih giat lagi tadarrusnya jika ingin jadi orang yang beruntung.

Motivasi ini harus ditanamkan sejak mulai menghafalkan al-Qur'an. Sebab kelak nanti para penghafal al-Qur'an akan dimintai pertanggungjawaban sebanyak apa yang sudah mereka hafalkan di dunia dari al-Qur'an. Maka dari itulah bagi penghafal al-Qur'an sudah selayaknya untuk berlomba-lomba dalam segi kelancaran hafalan al-Qur'an.

¹⁴ Wawancara Dengan Ali Ihsanto Sebagai Ketua Huffaz, Pada Hari Jum'at 28 Juli 2017, Pukul 16:30 WIB.

Sebagai contoh tayangan tahfiz cilik di televisi termasuk terobosan terbaru untuk menarik minat para anak kecil supaya menghafalkan al-Qur'an, karena mereka hatinya masih bersih dari kotoran hati. Dalam hal ini tentu saja mereka cepat dan mudah dalam mengingat hafalannya. Demikian ini termasuk salah satu motivasi dalam tadarrus al-Qur'an.

d. Mencoba Selalu Berdialog dengan Allah SWT

Ulin Nuha selaku ketua pondok pesantren Manba'ul Qur'an menuturkan sebagai berikut:

“Yen kowe nderes Qur'an, anggepen kowe lagi dialog kaleh pengeran. Dadi sak tingkah polahmu dijogo ojo sak karpe dewe. Moco Qur'an yo kudune gowo toto kromo”¹⁵

Jika kamu membaca al-Qur'an, anggaplah kamu baru berdialog dengan Tuhan. Jadi setiap perilakumu harus dijaga jangan sesuka hatimu. Membaca Qur'an harus pakai sopan santun.

Membaca al-Qur'an bernilai ibadah bagi orang Muslim. Amalan-amalan yang dilakukan oleh santri tahfiz fokus pada seberapa banyak juz yang dapat dibaca pada hari ini. Pendapatan juz hari ini harus lebih banyak daripada hari kemarin atau minimal sama. Jika seseorang sibuk berdialog dengan al-Qur'an baik dibaca maupun dihafalkan, maka Allah SWT akan memberi sesuatu yang menjadi angan-angannya, sebelum ia memintanya Allah SWT sudah mengabulkan.

Meskipun seseorang yang berdialog tidak mengetahui makna yang dikandung dalam setiap ayatnya, mereka percaya bahwa Allah akan memberi petunjuk bagi siapa saja yang mau membaca Kalam-Nya. Seseorang membaca al-Qur'an yakinlah bahwa Allah seakan-akan berdialog dengannya, Maka ketika

¹⁵ Wawancara Dengan Ulin Nuha Selaku Ketua Pondok Pesantren Manba'ul Qur'an, Pada Hari Ahad 30 Juli 2017, Pukul 21:45 WIB.

itu seseorang yang akan membaca al-Qur'an harus bersuci terlebih dahulu. Selain itu juga yang diharapkan oleh para penghafal al-Qur'an dengan tadarrus (membaca al-Qur'an) adalah semoga dalam kehidupan yang akan ditempuh nanti mendapatkan berkah dan selalu dibimbing oleh Allah langsung melalui al-Qur'an. Dan yang paling penting ketika membaca al-Qur'an harus menjaga sopan santun.

e. Menjadi Tanggung Jawab Dunia Dan Akhirat

Seseorang yang sudah selesai hafalan al-Qur'an, maka seseorang tersebut mempunyai tanggungan berupa menjaga hafalan baik di dunia sampai di akhirat kelak. Sebenarnya tugas menjaga hafalan al-Qur'an itu lebih berat jika dibandingkan dengan proses menghafal, karena menjaga hafalan al-Qur'an seseorang dituntut harus tetap menjaga hafalannya hingga akhir hayat dan akan dimintai pertanggungjawaban disisi Allah nanti.

Seseorang yang telah hatam dari hafalannya, maka seseorang tersebut bukannya terlepas dari tanggung jawabnya sebagai penghafal al-Qur'an, akan tetapi itu menjadi permulaan seseorang dalam memikul tanggung jawab yang sangat berat. Tanggung jawab tersebut akan menjadi ringan jika seseorang selalu memperhatikan sejauh mana hafalan yang masih diingat, supaya segera menyegarkan hafalan jika lupa.¹⁶

f. Menghindari Dosa Besar

Tiada dosa yang paling besar yang pernah dilihat oleh Rasulullah, selain seseorang yang hafal surat atau ayat dari al-Qur'an, kemudian dilupakan. Ancaman ini menjadi pantangan bagi para penghafal al-Qur'an yang harus dihindari. Kewajiban seseorang penghafal al-Qur'an adalah selalu mengulang-ulang

¹⁶ Wawancara Dengan Abdul Rouf Sebagai Santri Tahfiz, Pada Hari Jum'at 18 Agustus 2017, Pukul 19:30 WIB.

hafalan yang sudah mereka dapat. jika tugas tersebut sudah dilaksanakan, maka kewajiban mereka sudah terpenuhi dan akan terbebas dari ancaman tersebut yaitu terhindar dari dosa besar.¹⁷

g. Menjaga Hafalan Agar Tidak Lupa

Hafalan al-Qur'an lebih cepat lepas dibanding terlepasnya unta dari ikatannya. Seseorang yang sudah menghafal al-Qur'an diharapkan selalu melakukan penyegaran hafalan setiap hari dengan istiqamah, supaya hafalan yang sudah terlewat tidak mudah hilang dan hafalan menjadi kuat. Memang seseorang yang sudah menghafalkan materi dalam tempo satu jam mereka akan lupa, seiring berjalannya waktu mereka akan mengingatnya sedikit demi sedikit, akan tetapi jika mereka tidak segera melakukan pengulangan, maka apa yang sudah dihafal akan lupa lagi dan begitu seterusnya.¹⁸

h. Merupakan Suatu Kewajiban Bagi Penghafal Al-Qur'an

Tugas yang menjadi kewajiban bagi para penghafal al-Qur'an adalah menjaga hafalannya supaya tidak lupa. Dalam kenyataannya tugas tersebut tidak mudah seperti yang dibayangkan, akan tetapi keutamaan yang diperoleh tentu jauh lebih besar dibanding kewajiban yang diemban dan sesungguhnya derajat kenabian ada diantara kedua bahunya.

Mengikuti mudarasah al-Qur'an merupakan salah satu cara menjalankan kewajiban yang menjadi tanggung jawabnya supaya hafalannya bertambah kuat, sebab mudarasah al-Qur'an dilakukan secara bersama-sama maka akan memacu semangat seseorang dalam menjaga hafalannya dan bisa menjadikan

¹⁷ Wawancara Dengan Syukron Ma'mun Sebagai Santri Tahfiz, Pada Hari Sabtu 19 Agustus 2017, Pukul 18: 25 WIB.

¹⁸ Wawancara Dengan Roisul Muhtadin Sebagai Santri Tahfiz, Pada Hari Senin 21 Agustus 2017, Pukul 13:40 WIB.

perbandingan tingkatan hafalan orang lain dengan diri sendiri.¹⁹

i. Menyegarkan Ingatan

Disarankan bagi para penghafal al-Qur'an untuk segera melakukan penyegaran terhadap ingatan dalam hal hafalan al-Qur'an. Karena jika tidak segera melakukan penyegaran maka hafalan tersebut akan lupa dan mengulangi lagi membuat hafalan seperti awal lagi. Seperti halnya otak manusia, jika seseorang sering bertemu dengan suatu objek atau hafalan al-Qur'annya, maka orang tersebut akan selalu mengingatnya.

Metode inilah yang menjadikan lebih mudah dalam menjaga hafalan, yang terpenting seseorang harus sering ketemu dengan hafalannya akan menjadikan lebih mudah. sedangkan seseorang lancar atau tidak hafalannya tergantung seberapa sering ia menjumpai hafalan tersebut sehingga lambat laun akan lancar dengan sendirinya.²⁰

j. Tuntutan Peraturan Pondok

Santri diwajibkan menjalankan kewajiban dan menjauhi larangan apa saja yang menjadi peraturan pondok. Mudarasa al-Qur'an merupakan kegiatan rutin baik harian maupun bulanan bagi santri huffaz. Kegiatan ini menanamkan rasa tanggung jawab diri sendiri terhadap al-Qur'an yang sudah dihafalnya. Disamping kewajiban bagi diri sendiri untuk menjaga hafalan, maka mudarasa al-Qur'an merupakan solusi tepat dan penuh semangat dalam menjaga hafalan secara bersama-sama dan sekaligus sebagai orang yang diwarisi kitab suci oleh Allah SWT.²¹

¹⁹ Wawancara Dengan Agus Taufiq Sebagai Santri Tahfiz, Pada Hari Rabu 23 Agustus 2017, Pukul 16: 10 WIB.

²⁰ Wawancara Dengan Dani Choirul Sebagai Santri Tahfiz, Pada Hari Kamis 24 Agustus 2017, Pukul 14: 20 WIB.

²¹ Wawancara Dengan Abdul Qolik Sebagai Santri Tahfiz, Pada Hari Ahad 27 Agustus 2017, Pukul 14: 40 WIB.

Dari beberapa motivasi santri diatas merupakan bentuk respon terhadap al-Qur'an yang telah dihafalkan, dimana seseorang yang telah hafal ayat atau surat dari al-Qur'an diwajibkan menjaga hafalannya dengan mengulang-ulang hafalan guna penyegaran ingatan. Jika hafalan tidak segera disegarkan maka akan cepat lepas, dari pada unta yang lepas dari ikatannya dan apabila kewajiban yang harus dipenuhi ini ditinggal maka akan mendapat dosa besar.

2. Persepsi Para Santri Tahfiz Tingkat Remaja Tentang Keutamaan Menghafal Al-Qur'an

Menghafalkan al-Qur'an merupakan hal yang sakral bagi kalangan awam. Al-Qur'an merupakan kitab penyempurna kitab-kitab sebelumnya yang diturunkan oleh Allah SWT. Bagi siapa saja yang menghafalkannya akan mendapatkan berberbagai keutamaan sebagaimana yang telah diterangkan banyak hadits dalam bab fadhailul *Qur'an*. Karena menghafal al-Qur'an mendapatkan berbagai keutamaan yang banyak, maka dalam hal ini syaitan semakin marah tentu godaan dan cobaan dalam meraihnya semakin sulit.

Untuk menyikapi ini bagi para penghafal al-Qur'an diharuskan mempersiapkan diri dengan penuh keyakinan bahwa Allah SWT akan menolongnya. Karena hakikatnya yang menjaga al-Qur'an sepenuhnya adalah dari Allah SWT, sedangkan manusia adalah sebagai perantara dalam menjaga kemurnian al-Qur'an. Bagi seseorang yang akan menghafalkan al-Qur'an kebanyakan dalam hatinya merasa ketakutan bila tidak bisa menjaga hafalan Qur'annya. Maka dalam hal ini harus yakin terlebih dahulu agar tidak berhenti ditengah jalan, memang dalam proses menghafalan tidak semudah yang dibayangkan.

Demikian ini adalah godaan syaitan, karena mereka merasa semakin tambah banyak musuh jika semakin banyak ahli Allah. Seharusnya bagi seseorang yang akan atau sudah menghafalkan al-Qur'an harus yakin dengan ayat Allah bahwa sesungguhnya Al-Qur'an

dipermudah sebagai dzikir, ayat ini sampai diulang-ulang sebanyak 4 kali dalam surat al-Qamar.

Berbagai persepsi tentang keutamaan bagi penghafal al-Quran oleh para santri tahfiz di pondok pesantren Manba'ul Qur'an akan peneliti sebutkan sebagai berikut:

a. Jasad Tidak Akan Rusak

Sairozi selaku seksi pendidikan ponpes Manba'ul Qur'an menyebutkan:

“koyo sing ngendikaake Romo yai, wong sing apal al-Qur'an mbesok yen mati jasad ora bakal rusak, yen mbesok neng akhirat geni neraka ora wani ndilat. amergo ning atine ono kalame Allah, mulo senengo awakmu yen diparingi iso apal Qur'an. Ojo ngasi nduwe ati gelo sing iso ndadiake abot jogo hafalanne.”²²

Sebagaimana yang dituturkan oleh romo yai, orang yang hafal al-Qur'an kelak jika mati jasadnya tidak akan rusak, kalau di akhirat api neraka tidak berani menjilatnya. Sebab didalam hatinya ada Kalamullah, maka senanglah kamu jika diberi bisa hafal Al-Qur'an. Jangan sampai mempunyai hati kecewa yang bisa menjadikan berat menjaga hafalannya.

Banyak hadits yang menerangkan keutamaan bahwa orang yang hafal al-Qur'an di alam kubur jasadnya masih utuh tanpa lecet sedikitpun, karena al-Qur'an yang sering dibacanya itu menjadi seseorang yang menemani selama ia masih di alam kubur berwujud orang cantik jika yang hafal al-Qur'an adalah laki-laki dan berwujud laki-laki gagah jika yang hafal adalah perempuan.

Al-Qur'an ini yang akan menghadapi pertanyaan-pertanyaan malaikat Munkar dan Nakir di alam kubur. Bahkan al-Qur'an akan menemani sampai besok hari kebangkitan yang

²² Wawancara Dengan Sairozi Sebagai Santri Tahfiz, Pada Hari Senin 31 Juli 2017, Pukul 13:25 WIB.

dimana para manusia bingung akan amal perbuatannya, tetapi orang yang hafal al-Qur'an tetap dalam naungan cahaya Allah SWT. Kelak di akhiratpun akan dibebaskan dari api neraka.

b. Selamat di Dunia Dan Akhirat

Muhammad Taufiq menegaskan keutamaan menghafal al-Qur'an sebagai berikut:

“Bakal selamat dunyo lan akhirate wong sing apal Qur'an, sebab wong iku mau neng atine ono al-Qur'ane mongko bakal direkso deneng Allah.”²³

Akan selamat dunia dan akhiratnya orang yang hafal al-Qur'an, karena orang tersebut didalam hatinya terdapat wujud al-Qur'an maka akan dijaga oleh Allah SWT.

Al-Qur'an bisa memberi syafaat bagi orang yang suka membacanya mulai hidup didunia sampai jalan menuju akhirat. Setiap orang menginginkan keselamatan baik di dunia maupun di akhirat. Orang yang selamat adalah orang yang menjadikan al-Qur'an dan sunnah Nabi sebagai pembimbingnya di dunia. Seseorang yang mahabbah terhadap al-Qur'an seolah-olah seperti bagian dari jiwanya, setiap hari lisannya tanpa henti melantunka kalam Ilahi. Maka al-Qur'an akan menjadi benteng pertahanan dan akan menjauhkan orang yang suka membacanya dari mala petaka.

c. Menjadi Kebanggaan Kedua Orang Tua

Seorang anak tidak jauh dari campur tangan orang tua yakni dalam hal pendidikan. Kewajiban orang tua terhadap anak adalah memberi pendidikan tentang agama supaya anak tersebut dapat membedakan mana yang perintah dan mana yang harus dijauhinya. Begitu juga seorang anak yang hafal al-Qur'an, keberhasilannya tersebut pasti dibelakang ada jerih

²³ Wawancara Dengan Muhammad Taufik Sebagai Santri Tahfiz, Pada Hari Jum'at 28 Juli 2017, Pukul 14:30 WIB.

payah dari orang tua, maka sudah selayaknya besok di akhirat orang tua yang mempunyai anak seorang hafidz al-*Qur'an* akan diberi mahkota cahaya.

Bukan hanya di akhirat saja, tetapi didunia sudah terlihat menjadi sosok seorang figur di masyarakat. Sudah barang pasti orang tua merasa senang karena anaknya menjadi perbincangan masyarakat dalam hal kebaikan.

d. Tidak Akan Fakir

Romo Kyai Halimi menerangkan bahwa seseorang yang hatinya ada al-*Qur'an* dalam hal ini adalah orang yang hafal al-*Qur'an*, maka perutnya tidak akan pernah kelaparan. Karena Allah selalu memberikan rizki kepadanya. Tidak akan pernah kekurangan apalagi kelaparan. Sebagaimana dalam hadits Nabi menyebutkan bahwa al-*Qur'an* itu kaya, bagi siapa saja orang yang mempunyai al-*Qur'an* tidak akan kekurangan (fakir).²⁴

Orang yang hafal al-*Qur'an* adalah ahli Allah, maka tidak akan pernah disia-siakan oleh Allah apalagi dalam urusan duniawi. Semua kebutuhan akan dicukupi asalkan ia bertanggung jawab menjaga apa yang menjadi kewajibannya sebagai orang hafidz. Kehidupan di dunia terasa ringan jika selalu dibimbing oleh SWT.

e. Dipercaya Orang Lain

Ulin Nuha menegaskan bahwa kepercayaan masyarakat terhadap orang yang hafal al-*Qur'an* tidak boleh dikotori dengan perilaku buruk seperti berbohong, jika dipondok masih ada seorang pengasuh yang akan membimbing. Ketika seumpama sudah terjun di masyarakat dan menjadi seorang figur maka tidak akan ada yang berani mengingatkannya. Sehingga akan menjadi perbincangan masyarakat tentang

²⁴ Wawancara Dengan Muhammad Halimi Musta'in Selaku Pengasuh Pondok Pesantren Manba'ul Qur'an, Pada Hari Rabu 26 Juli 2017, Pukul 20:00 WIB.

keburukannya. Maka hal yang seperti ini harus di buang jauh-jauh.²⁵

Diantara orang banyak dalam masyarakat, orang yang paling dipercaya adalah orang yang hafal al-Qur'an. Karena hatinya orang yang hafal al-Qur'an bersih dari penyakit hati seperti suka berbohong, iri hati, suka mengadu domba dan masih banyak yang lainnya. Kepercayaan ini tertanam di hati masyarakat karena persepsi mereka tidak mungkin seseorang yang lisannya sering melantunkan al-Qur'an berbohong. Sebab kebaikan akan menjauhkan dari hal keburukan dan tidak mungkin akan bersatu.

f. Mendapat Kemuliaan

Kemuliaan yang diberikan oleh Allah SWT kepada orang yang menghafalkan al-Qur'an adalah selalu ditinggikan derajatnya atau diutamakan dalam masyarakat umum. Sebab orang yang hafal al-Qur'an dimasyarakat menjadi tokoh publik figur dalam hubungan timbal balik antar warga. Kemuliaan bagi para penghafal al-Qur'an merupakan kemuliaan yang posisinya paling tinggi dibanding kemuliaan orang yang mencari ilmu atau yang lainnya. Kemuliaan ini diperlihatkan oleh Allah kepada para penghafal al-Qur'an sudah mulai tampak di kehidupan dunia hingga diakhirat kelak.²⁶

g. Jaminan Syurga

Bagi para penghafal al-Qur'an dijanjikan oleh Allah akan menempati syurga. Sebab orang yang menghafal al-Qur'an didalam hatinya terdapat dzat Kalamullah berupa hafalan al-Qur'an, Inilah yang nantinya menjadikan sebab api neraka diharamkan menjilatnya. Kelak di akhirat para penghafal al-

²⁵ Wawancara Dengan Ulin Nuha Selaku Ketua Pondok Pesantren Manba'ul Qur'an, Pada Hari Ahad 30 Juli 2017, Pukul 21:45 WIB.

²⁶ Wawancara Dengan Abdul Rouf Sebagai Santri Tahfiz, Pada Hari Jum'at 18 Agustus 2017, Pukul 19:45 WIB.

Qur'an menempati tingkatan-tingkatan syurga sesuai tingkatan hafalan yang ia bisa. Sejauh mana ayat atau surat yang ia hafal dan dibaca disisih Allah, jika ia lulus di tingkatan pertama, maka ia diperbolehkan menaiki tangga hafalan sampai terakhir yang ia bisa. Demikian inilah Allah menjaga al-Qur'an baik secara tulisan maupun al-Qur'an yang berada didalam hati manusia.²⁷

h. Lebih Berhak Menjadi Imam Shalat

Dalam hukum fiqih orang yang hafal al-Qur'an menjadi pilihan pertama untuk menjadi imam shalat. Apabila ada seseorang yang ahli fiqih dan orang yang hafal al-Qur'an dalam opsi pemilihan imam masjid atau musholla, maka orang yang hafal al-Qur'an lebih berhak untuk dijadikan sebagai imam dalam shalat menurut hukum fiqih.

Karena seseorang yang hafal al-Qur'an lebih fasih dalam melafazkan huruf al-Qur'an, seperti halnya ketika membaca surat al-Fatihah yang menjadi rukun dalam shalat, jika dalam membacanya tidak fasih atau hak-hak tempat keluarnya huruf belum terpenuhi dan termasuk rusak dalam melafazkannya, maka shalatnya menjadi tidak sah atau batal.²⁸

i. Terhindar Dari Penyakit Pikun

Pikun adalah penyakit lupa yang diderita oleh orang yang lanjut usia. Karena seseorang yang sudah lanjut usia kinerja otak akan kembali berkurang seperti anak kecil lagi. Bagi orang yang menghafal al-Qur'an tidak akan terkena penyakit ini, karena seseorang yang hafal al-Qur'an sudah mengasah otak bagian belakang untuk mengingat sesuatu.

²⁷ Wawancara Dengan Agus Taufiq Sebagai Santri Tahfiz, Pada Hari Rabu 23 Agustus 2017, Pukul 16: 20 WIB.

²⁸ Wawancara Dengan Syukron Ma'mun Sebagai Santri Tahfiz, Pada Hari Sabtu 19 Agustus 2017, Pukul 18: 35 WIB.

Maka ia sudah terbiasa mengingat dan otak tersebut mencapai kinerja aktif secara maksimal. demikian ini termasuk olahraga otak supaya otak selalu segar dalam hal ingatan. Memang orang yang menghafal al-Qur'an dituntut untuk menjaga hafalan al-Qur'an sampai akhir hayatnya. Hal inilah yang membuat otak selalu bekerja dengan normal.²⁹

j. Mencerdaskan Dan Meningkatkan IQ

Otak cerdas adalah idaman setiap orang yang baru belajar di lembaga pendidikan formal maupun non formal. Sebab melalui otaklah ilmu akan diserap dan difahami kemudian disalurkan ke hati. Seseorang yang menghafal al-Qur'an termasuk orang yang cerdas, karena ia dapat menghafal kitab suci al-Qur'an yang sangat tebal mulai awal hingga akhir tanpa terkecuali.

Sungguh tidak mungkin seseorang yang bisa hafal al-Qur'an tanpa diberi kecerdasan oleh Allah. Al-Qur'an adalah sumber ilmu, apabila seseorang sudah mempunyai al-Qur'an, maka ia akan lebih mudah menyerap ilmu-ilmu lainnya. Seseorang yang dirinya terdapat al-Qur'an dan ia terus membacanya atau menghafalnya otomatis IQ-nya akan terus meningkat, berarti dalam dirinya terdapat kemudahan dalam belajar lebih-lebih ilmu agama.³⁰

k. Dapat Memberikan Syafaat Pada Keluarganya

Sebagaimana Rasulullah pernah bersabda bahwa apabila al-Qur'an dibaca, maka al-Qur'an pada hari kiamat akan datang sebagai penolong bagi pemiliknya dan orang terdekat atau keluarga. Pada kehidupan dunia al-Qur'an menjadi pembimbing yang selalu memberi petunjuk bagi yang

²⁹ Wawancara Dengan Roisul Muhtadin Sebagai Santri Tahfiz, Pada Hari Senin 21 Agustus 2017, Pukul 13:40 WIB.

³⁰ Wawancara Dengan Dani Choirul Sebagai Santri Tahfiz, Pada Hari Kamis 24 Agustus 2017, Pukul 14: 25 WIB.

membacanya, di alam kubur al-Qur'an menjadi teman yang berwujud manusia yang selalu menjaganya dari segala kesulitan dalam kubur, sedang kelak di hari kiamat adalah sebagai pemberi syafaat selain yang diberikan oleh Nabi Muhammad.

Al-Qur'an adalah pemberi syafaat dan pembela orang yang memenarkannya. Seseorang yang menjadikan al-Qur'an sebagai imamnya, maka al-Qur'an akan menuntunnya ke surga. Sebaliknya, jika seseorang menjadikan al-Qur'an dibelakangnya, maka al-Qur'an akan menyeretnya ke neraka. Sungguh beruntung orang yang menghafal al-Qur'an, sebenarnya ia dalam penjagaan Allah.³¹

1. Menjernihkan Karat Hati

Hati merupakan sumber perbuatan seseorang, apabila hatinya baik, maka segala perbuatan akan menjadi baik, sebaliknya jika hati seseorang buruk, maka semua perbuatannya akan berdampak buruk. Perlu diketahui bahwa hati manusia bisa berkarat seperti layaknya besi yang tidak pernah digunakan, maka ia akan berkarat dan tumpul. Membaca al-Qur'an adalah salah satu cara yang pernah diberitahukan oleh Rasulullah, dengan membaca al-Qur'an maka segala karat hati akan hilang dan hati menjadi jernih sejernih air. Apalagi seseorang yang mempunyai al-Qur'an dalam hatinya tentu ia akan terhindar dari penyakit hati (karat hati).³²

Berdasarkan paparan di atas mengenai keutamaan dalam menghafal al-Qur'an adalah sebagai wujud tanggung jawab dari umat Islam selaku pemilik kitab suci yang terjaga kesuciaannya hingga hari

³¹ Wawancara Dengan Abdul Qolik Sebagai Santri Tahfiz, Pada Hari Ahad 27 Agustus 2017, Pukul 14: 40 WIB.

³² Wawancara Dengan Ulin Nuha Selaku Ketua Pondok Pesantren Manba'ul Qur'an, Pada Hari Ahad 27 Agustus 2017, Pukul 21:45 WIB.

kiamat. Selain itu al-Qur'an dianggap sakral dan merupakan mukjizat Nabi Muhammad, al-Qur'an dipercaya dapat memberi bimbingan dan keselamatan kepada seseorang yang mau berpegang teguh kepadanya. Adapun para santri menghafal al-Qur'an adalah suatu keharusan sebab pendidikan ini hanya didapat di pondok pesantren atau lembaga pendidikan Islam sekaligus sebagai bibit generasi penerus para Ulama.

3. Hambatan Para Santri Tahfiz Dalam Menghafalkan Al-Qur'an

Untuk mencapai derajat tertinggi memang ada hambatan yang harus dihadapi sebagai ujian bagi orang yang menghafalkan al-Qur'an. Bagi penghafal al-Qur'an memang ada tingkatan derajat sendiri-sendiri tergantung beban ujian berhasil atau tidaknya yang dihadapi. Berdasarkan data yang diperoleh peneliti hambatan-hambatan dalam menghafalkan al-Qur'an bagi santri dapat dikelompokkan menjadi 2 yaitu hambatan yang sifatnya timbul dari diri sendiri seperti (malas tadarrus, rasa kantuk yang luar biasa ketika buat hafalan, kesulitan menghafal), dan hambatan yang sifatnya timbul dari orang lain seperti (gangguan ekonomi keluarga, gangguan asmara, sakit).

Sedangkan menurut Muhammad Haramain Halimi sebagai penasehat huffaz menerangkan:

“Cobaane wong sing ngapalno Qur'an iku werno-werno, mulai kawitan, pertengahan, arep khatam yo ono godaane opo maneh yen arep lanyah mesthi ono wae godaane. Mulo yen ngapalno Qur'an atine ditoto sing temenan supoyo ora mandek neng tengah dalan. Nanging cobaane sing paling akeh yo iku gangguan asmara, ekonomi keluarga, lan loro awake. Awakmu kudu sabar lan tetep istiqamah tadarruse.”³³

Cobaannya orang yang menghafalkan al-Qur'an itu bervariasi, mulai awalan, pertengahan, akan khatam juga ada godaannya apalagi jika akan lancar pasti ada saja godaannya. Maka jika menghafalkan al-Qur'an hatinya ditata yang sungguh-sungguh supaya tidak berhenti

³³ Wawancara dengan Muhammad Haramain Halimi Selaku Pengasuh, Pada Hari Rabu 26 Juli 2017, pukul 14:00 WIB.

ditengah jalan. Tetapi cobaan yang paling banyak yaitu gangguan asamara, ekonomi keluarga, dan sakit badannya. Kalian harus sabar dan tetap istiqamah tadarrusnya.

Adapun Penjelasan tentang hambatan-hambatan bagi santri tahfiz tingkat remaja di pondok pesantren Manba'ul Qur'an sebagai berikut:

a. Gangguan asmara

Persoalan ini muncul karena kebanyakan orang yang menghafalkan al-Qur'an rata-rata usia mereka menginjak masa remaja. Masa ini merupakan usia dimana seseorang mulai menyukai lawan jenis. Akan tetapi ini tidak menjadi faktor yang berarti jika seseorang bisa menyikapi dengan positif tergantung individual masing-masing. Gangguan asmara jika disikapi dengan positif maka akan memicu semangat dalam menghafalkan al-Qur'an karena ada yang memotivasi.

Tetapi perlu diingat harus ada batasan jangan sampai lengah dalam kesenangan malah nanti bisa terjerumus dalam tanda kutip ingin cepat menikah, padahal tugas dan tanggung jawabnya belum selesai. Sehingga pada akhirnya berhenti ditengah jalan tidak dapat menyelesaikan hafalannya sampai khatam dan lancar.

b. Faktor Ekonomi

Dalam mencari ilmu urusan ekonomi menjadi hal yang sangat penting sekali. Seorang yang pergi mencari ilmu dalam lembaga Pendidikan formal maupun non-formal memang harus ada biaya hidup atau biaya pendidikan. Jika kebutuhan ini tidak terpenuhi, maka masalah ini akan menjadi hambatan yang sangat signifikan. sebab biaya menjadi syarat yang utama dalam mencari ilmu. Begitu juga seseorang yang menghafalkan al-Qur'an, ketika sedang menimba ilmu di pondok pesantren ia membutuhkan biaya hidup untuk diri sendiri dan biaya iuran

lainnya seperti kebutuhan membayar listrik. Jika kebutuhan ini terhambat, maka akan mengganggu proses berjalannya menghafalkan al-Qur'an.³⁴

c. Gangguan Sakit

Jika seseorang sudah terjun ke dunia menghafalkan al-Qur'an terkadang penyakit datang. Faktor penyakit ini harus dihadapi dengan penuh rasa sabar jangan sampai mematahkan semangat dalam menyelesaikan hafalan Qur'annya. Karena faktor ini memang diluar reka daya manusia, maka manusia harus berusaha sedangkan hasil pasrahkan semuanya kepada Allah SWT. Dalam masalah ini yang paling penting semangat menghafal harus tetap optimis.

d. Malas-malasan

Malas-malasan adalah hambatan yang mendasar bagi setiap seseorang yang sedang menghafal al-Qur'an. Karena sudah menjadi sifat manusia yang ingin hidup enak tanpa jerih payah. Sedangkan jika seseorang ingin hidup yang mulia, maka seseorang harus berusaha dengan sungguh-sungguh untuk menggapai apa yang menjadi tujuannya. Apalagi proses menghafal al-Qur'an banyak sekali gangguannya, yang mengharuskan seseorang harus bekerja ekstra.

Karena menghafal al-Qur'an selain meluangkan waktu yang benar-benar luang, seseorang harus mencari ketenangan hati dan pikiran agar ayat demi ayat yang dihafalkan dengan sangat mudah masuk dalam hati dan mudah diingat. Akan tetapi permasalahan malas bukan menjadi penghalang yang berarti, seseorang harus lebih mengetahui dibagian mana ia

³⁴ Wawancara Dengan Ali Ihsanto Sebagai Ketua Huffaz, Pada Hari Jum'at 28 Juli 2017, Pukul 19:23 WIB.

mempunyai kelemahan dalam menghafal al-Qur'an, supaya bisa diantisipasi segera.³⁵

e. IQ Lemah

IQ yang lemah adalah seseorang yang kekurangan dalam kecerdasan baik itu menangkap materi maupun mengingatnya. Seseorang yang menghafal al-Qur'an sedang ia mempunyai lemah kecerdasannya. Maka seseorang yang mempunyai masalah ini, supaya lebih kiat lagi dan bekerja dua kali dibanding seseorang yang mempunyai kecerdasan normal.

Persyaratan dalam menghafal al-Qur'an tidak harus cerdas, namun seseorang yang menghafal al-Qur'an diperlukan ketekunan. sebab Allah mempermudah al-Qur'an untuk dihafal sebagaimana hikmah turunnya al-Qur'an yang berangsur-angsur supaya mudah dimasukkan dalam dada. Apabila al-Qur'an sering dibaca dan diulang-ulang, maka seseorang tidak akan merasa bosan bahkan hafalan yang sulit akan menjadi lebih mudah bersamaan turunnya rahmat Allah SWT.

f. Mudah Mengantuk

Problem ini merupakan kebiasaan seseorang yang menghafal al-Qur'an, faktor ini disebabkan lelahnya fisik dan pikiran yang harus kejar target setoran hafalan. Masalah ini memang mendera bagi sebagian seseorang yang menghafal al-Qur'an, akan tetapi sesungguhnya mereka dilatih untuk membiasakan diri dengan waktu yang tidak selalu luang, supaya kelak setelah sudah tidak berada di pondok dan sibuk dengan kegiatan masing-masing agar tidak kaget.

Masalah mudah mengantuk bisa diatasi dengan minum kopi atau minum minuman suplemen supaya tidak mengantuk dan tetap fokus dengan hafalan. Mungkin permasalahan

³⁵ Wawancara Dengan Sairozi Sebagai Santri Tahfiz, Pada Hari Senin 31 Juli 2017, Pukul 14:00 WIB.

mengantuk juga bisa disebabkan karena membaca al-Qur'an maka hati seseorang terasa tenang dan hingga akhirnya mengantuk. selain meminum minuman yang membuat melek juga bisa di antisipasi dengan tidur terlebih dahulu sebelum menghafal.³⁶

g. Gangguan teman

Gangguan ini disebabkan karena salah memilih pergaulan dengan seseorang. Seseorang yang menghafal al-Qur'an sebaiknya mencari pergaulan teman yang sama-sama menghafal al-Qur'an, sebab jika teman sejurusan sama-sama menghafal al-Qur'an maka akan bisa saling mengingatkan tanggung jawabnya sebagai penghafal al-Qur'an. Teman yang tidak menghafal al-Qur'an mereka akan lebih tidak memperhatikan mana waktu buat menghafal atau melakukan tugas yang menjadi tanggung jawabnya.³⁷

Berdasarkan beberapa problematika yang menghambat dalam proses menghafal al-Qur'an sebenarnya bisa diantisipasi menurut kemampuan individu masing-masing. Seseorang yang ingin terjun ke dunia tahfiz maka mereka harus mempersiapkan hati dan keinginan yang kuat agar mereka tidak lengah jika tertimpa masalah yang menghambatnya dalam proses menghafal al-Qur'an nantinya. Ketekunan yang akan mempengaruhi individu dalam keberhasilannya dalam menghafal kitab suci.

C. Analisis Data

1. Analisis Motivasi Santri Tahfiz Tingkat Remaja Dalam Melakukan Mudarabah Al-Qur'an

³⁶ Wawancara Dengan Muhammad Taufik Sebagai Santri Tahfiz, Pada Hari Jum'at 28 Juli 2017, Pukul 15:00 WIB.

³⁷ Wawancara Dengan Ulin Nuha Selaku Ketua Pondok Pesantren Manba'ul Qur'an, Pada Hari Ahad 30 Juli 2017, Pukul 21:45 WIB.

Mudarasah al-Qur'an adalah membaca al-Qur'an secara hafalan dengan membuat kelompok yang berisikan beberapa orang, satu membaca sedangkan yang lain menyimak dan saling mengingatkan apabila ada kesalahan atau lupa hafalannya. Kegiatan ini dibentuk karena kekhawatiran akan mudahnya lupa hafalan al-Qur'an. Orang yang lupa terhadap hafalan al-Qur'an hukumnya dosa. An-Nawawi dan Ibn Hajar al-Haitami menjelaskan bahwa lupa terhadap al-Qur'an yang pernah dihafalkan adalah dosa besar.

Nabi SAW bersabda yang artinya: "Ditunjukkan kepadaku dosa-dosa umatku. aku tidak melihat dosa yang sangat besar selain sebuah ayat atau surat al-Qur'an yang pernah dihafalkan oleh seseorang kemudian dilupakannya."³⁸ (HR. at-Tirmidzi)

Dalam hadits yang lain Nabi SAW bersabda yang artinya: "Tidaklah seseorang yang hafal al-Qur'an kemudian melupakannya kecuali pada hari kiamat kelak akan bertemu dengan Allah dalam keadaan berpenyakit kusta."³⁹ (HR. Abu Dawud)

Hadits diatas merupakan perintah menjaga dan mengingatkan al-Qur'an dan peringatan (ancaman) bagi orang yang melupakannya.

Sebagaimana yang dijelaskan oleh Sayyid Muhammad Alwi al-Maliki, Nabi SAW bersabda yang artinya: "jagalah al-Qur'an. Demi dzat yang menguasai diri Muhammad, sungguh al-Qur'an lebih cepat lepas (dari hafalan) dibanding kecepatan unta lari dari ikatannya. Penyebab sebagian kamu lupa pada hafalan (al-Qur'an) adalah karena kamu meninggalkan amal Qur'ani. Barang siapa cenderung pada pendapat (al-Qur'an cepat lepas) hendaklah memperhatikannya. Orang yang menjaga al-Qur'an, sesungguhnya derajat kenabian ada diantara

³⁸ Muhammad Bin 'Isa Bin Saurah Bin Musa Al-Dhahak Al-Tirmidzi Abu Musa, *Al-Jami' Al-Kabir Sunan Al-Tirmidzi*, Daru Al-Gharbi Al-Islami, Beirut, (Hadits No. 2840), 1998, hlm. 158.

³⁹ Abu Dawud Sulaiman Bin Al-Asy'ats Bin Ishaq Bin Basyir Bin Syaddad Bin 'Amr Al-Azdi, *Sunan Abi Dawud*, Maktabah Al-'Ashriyah, Beirut, (Hadits No. 2160), Tth, hlm. 272.

kedua bahunya. Dia termasuk ahli Allah dan mendapat kekhususan di hadapan-Nya. Orang yang mendudukinya lebih berkesempatan menduduki kedudukan keagamaan dibanding orang yang tidak mempunyainya. Meninggalkan menjaga al-Qur'an menimbulkan kebodohan."⁴⁰

Hadits diatas memberi pengetahuan bahwa lupa hafalan al-Qur'an dikarenakan lemahnya seseorang yang tidak mengamalkan al-Qur'an sehingga mudah lupa. Orang yang menghafalkan al-Qur'an sebenarnya diberi kemudahan oleh Allah, adapun yang menjaga al-Qur'an dalam dada manusia pada hakikatnya adalah Allah, sedangkan seseorang hanya diwajibkan terus-menerus membaca hafalannya adapun urusan lupa atau tidaknya sudah diluar tanggung jawab.

Al-Qur'an memiliki kehadiran yang misterius, disebut dengan "magis", karena disamping menjadi sumber doktrin Islam, etika, sejarah suci. "magis" ini juga tidak bisa diterjemahkan dan hanya memperoleh pengalamannya dalam Bahasa wahyu semata. Sementara kandungan diterjemahkan ke dalam Bahasa-bahasa lainnya. "magis" ini tidak bisa dipisahkan dari kehadiran spiritual sonoral wahyu, yang mengambil jiwa manusia seperti jaringan yang dilemparkan kedalam lautan agar bisa mengembalikan jiwa dari wilayah keragaman kedalam kesatuan.⁴¹

Supremasi keajaiban Islam, pada kenyataannya dianggap terletak pada Balagat (keindahan bahasa) al-Qur'an, yang merupakan prototipe bahasa kaum Muslim. Balaghat ini yang banyak diperdebatkan oleh kalangan ilmuwan Muslim selama beberapa abad, tidak terleak pada susunan kata-kata dalam kekuatan ungkapan puitik, seperti dalam tingkat inspirasi sebagai hasil dari cahaya setiap kalimat, kata, dan setiap surat dengan kehadiran spiritual dan seperti cahaya

⁴⁰ Sayyid Muhammad Alwi Al-Maliki, Keistimewaan-Keistimewaan Al-Qur'an, terjemahan oleh Nur Faizin, Mitra Pustaka, Yogyakarta, 2001, hlm. 194.

⁴¹ Marzuki wahid, Studi al-Qur'an Kontemporer Perspektif Islam dan Barat, Pustaka Setia, Bandung, 2005, hlm. 35

yang dibekukan dalam bentuk nyata.⁴² Sedangkan dalam pandangan masyarakat al-Qur'an dipahami sebagai kitab suci yang harus dijaga kesuciannya sampai besok kelak di hari kiamat. Masyarakat Muslim terpanggil jiwanya supaya menjaga setiap kalimat, kata, dan setiap surat al-Qur'an yang merupakan mukjizat Nabi Muhammad dari campur tangan manusia seperti kitab-kitab Tuhan yang diturunkan sebelumnya.

Termasuk dari keistimewaan al-Qur'an adalah Allah menjamin pemeliharaan al-Qur'an dari perubahan dan penggantian lafaz-lafaznya. Hanya Allah sajalah yang mampu memelihara. Sebagaimana firman Allah:

إِنَّا نَحْنُ نَزَّلْنَا الذِّكْرَ وَإِنَّا لَهُ لَحَافِظُونَ ﴿٩﴾

“Sesungguhnya Kami-lah yang menurunkan Al Quran, dan sesungguhnya Kami benar-benar memeliharanya.” (QS. al-Hijr: 9)

Sebagaimana dalam Tafsir Jalalain diterangkan sebagai berikut:

{إِنَّا نَحْنُ} تَأْكِيدٌ لِاسْمِ إِنْ أَوْ فَضْلٌ {نَزَّلْنَا الذِّكْرَ} الْقُرْآنَ {وَإِنَّا لَهُ لَحَافِظُونَ} مِنَ التَّبْدِيلِ وَالتَّحْرِيفِ وَالزِّيَادَةِ وَالنَّقْصِ

Imam Jalaluddin mengatakan pada hakikatnya hanya Allah sajalah yang mampu menjaga kemurnian al-Qur'an dari penggantian, perubahan, penambahan dan pengurangan. Akan tetapi dalam hal ini tentu saja lewat perantara manusia dalam menjaganya.⁴³ Umat Islam mempunyai tugas yang besar atas al-Qur'an untuk menjaga kemurnian dari penggantian lafaz dan perubahan, dilakukan oleh para manusia yang tidak bertanggung jawab, seperti kitab Allah yang diturunkan ke dunia sebelum al-Qur'an yaitu kitab Taurat, Zabur, dan Injil. Kitab

⁴² Ibid., hlm. 36.

⁴³ Jalaluddin Muhammad Bin Ahmad al-Mahalli, Tafsir Al-Qur'an Al-'Adzim, Al-Haramain, Surabaya, 2007, hlm. 211.

tersebut yang sekarang sudah tidak sesuai aslinya. Namun perlu diingat bahwa Allah yang memberi kemampuan untuk menjaga al-Qur'an sedangkan orang Islam hanya sebagai perantara dan harus berusaha.

Jaminan pemeliharaan al-Qur'an berbeda dengan pemeliharaan hadits. Pada hadits terjadi penyusunan dan perubahan (dikenal dengan hadits maudhu'). Fase berikutnya bangkit ulama terpercaya yang mengadakan penyaringan antara yang shahih dengan yang tidak. Pada kitab-kitab samawi yang diturunkan oleh Allah, selain al-Qur'an, terjadi pula perubahan.⁴⁴ Firman Allah mengenai hal ini:

فِيمَا نَقَضُوا مِيثَقَهُمْ لَعْنَهُمْ وَجَعَلْنَا قُلُوبَهُمْ قَاسِيَةً يُحَرِّفُونَ
 الْكَلِمَ عَنْ مَوَاضِعِهِ وَنَسُوا حَظًّا مِمَّا ذُكِّرُوا بِهِ وَلَا تَزَالُ
 تَطَّلِعُ عَلَى خَائِنَةٍ مِنْهُمْ إِلَّا قَلِيلًا مِنْهُمْ فَاعْفُ عَنْهُمْ وَأَصْفَحْ إِنَّ
 اللَّهَ يُحِبُّ الْمُحْسِنِينَ

“(Tetapi) karena mereka melanggar janjinya, Kami kutuki mereka, dan Kami jadikan hati mereka keras membatu. Mereka suka merubah perkataan (Allah) dari tempat-tempatnya, dan mereka (sengaja) melupakan sebagian dari apa yang mereka telah diperingatkan dengannya, dan kamu (Muhammad) senantiasa akan melihat kekhianatan dari mereka kecuali sedikit diantara mereka (yang tidak berkhianat), maka maafkanlah mereka dan biarkan mereka, sesungguhnya Allah menyukai orang-orang yang berbuat baik.” (QS. al-Ma'idah: 13)⁴⁵

Hukumnya haram meriwayatkan al-Qur'an secara makna, mengganti atau merubah lafaz, titik dan harakatnya. Orang yang berakal wajib mengikuti al-Qur'an sesuai yang tertulis Utsmani dan orang yang ahli mengenainya, karena merupakan wakil bagi para manusia. Menurut suatu riwayat bahwa orang yang merubah satu huruf al-Qur'an dengan sengaja, hukumnya kafir. Termasuk kafir juga orang

⁴⁴ Sayyid Muhammad Alwi al-Maliki, Keistimewaan-keistimewaan al-Qur'an, Mitra Pustaka, Yogyakarta, 2001, hlm. 183.

⁴⁵ Al-Qur'an dan terjemahan, CV Toha Putra, Semarang, Tt, QS. al-Ma'idah: 13.

yang menambah, mengurangi atau mengganti sesuatu bagian dari yang tertulis dalam al-Qur'an.

Alasan haram mengubah bagian al-Qur'an dan kafir bagi yang melakukannya adalah karena malaikat Jibril menyampaikan al-Qur'an secara lafaz, tidak diperkenankan secara makna. Ini mengandung maksud agar lafaz al-Qur'an tetap menjadi sarana ibadah dan bernilai mukjizat. Orang tidak mampu menyusun lafaz yang setingkat dengan lafaz al-Qur'an, bahkan dibawahnya sekalipun. Setiap huruf al-Qur'an mempunyai banyak makna, seorang pun tidak mampu mengganti apa yang terkandung didalamnya. Ini berbeda dengan hadits yang boleh menukilnya secara makna.⁴⁶

Terdapat berbagai cara seseorang dalam menjaga hafalan al-Qur'an, namun cara yang paling banyak digunakan di pondok pesantren al-Qur'an adalah metode Mudarasaḥ (membaca al-Qur'an secara hafalan dengan bergantian sedangkan yang lainnya menyimak). Adapun kelebihan-kelebihan menjaga hafalan dengan metode Mudarasaḥ al-Qur'an adalah sebagai berikut:

- 1) Teliti dalam hafalan al-Qur'an. karena al-Qur'an terjaga kesuciannya dari perubahan, pengurangan, dan penggantian pada setiap hurufnya. Maka hafalan al-Qur'an harus berani di *sima'* orang lain, terlebih di depan orang banyak, supaya meminimalisir kesalahan dalam hafalan al-Qur'an yang belum ditemukan oleh dirinya sendiri.
- 2) Mengasah mental. Sebab mudarasaḥ al-Qur'an yang berada di pondok pesantren merupakan latihan uji mental, jikalau besok membaca al-Qur'an secara hafalan dihadapkan dengan orang banyak sudah terbiasa. Membaca al-Qur'an di hadapan orang banyak juga merupakan syiar supaya meningkatkan gemar membaca al-Qur'an.

⁴⁶ Sayyid Muhammad Alwi al-Maliki, Keistimewaan-keistimewaan al-Qur'an, Mitra Pustaka, Yogyakarta, 2001, hlm. 184-185

- 3) Bisa mengukur kelancaran hafalan al-Qur'an dengan teman. Dengan membaca al-Qur'an di depan teman-teman yang sama sebagai penghafal al-Qur'an, maka ia dapat lebih mudah untuk membandingkan tingkat kelancaran dirinya sendiri dengan teman yang lain.
- 4) Dapat Bertukar pikiran tentang kesulitan yang berhubungan dengan hafalan al-Qur'an. Di situlah seorang penghafal al-Qur'an dapat bertukar pengalaman tentang kesulitannya dalam menjaga hafalan al-Qur'an.
- 5) Mempunyai teman banyak. Karena mudarasa al-Qur'an dilakukan oleh orang banyak, maka seseorang tersebut akan mendapatkan teman yang banyak sesama penghafal al-Qur'an.
- 6) Saling mengingatkan jika ada kesalahan dalam bacaan. Mudarasa al-Qur'an memang digagas oleh para Ulama ahli al-Qur'an supaya dapat menemukan kesalahan-kesalahan dalam membaca al-Qur'an. Dengan tujuan agar bacaannya benar-benar bisa dipastikan tidak ada yang salah. Karena al-Qur'an terhindar dari kesalahan.

2. Analisis Persepsi Para Santri Tahfiz Tingkat Remaja Tentang Keutamaan Menghafal Al-Qur'an

Al-Qur'an adalah kalam Allah yang bersifat mukjizat, diturunkan kepada penutup para Nabi dan Rasul dengan perantaraan Malaikat Jibril diriwayatkan kepada manusia secara mutawatir, membacanya bernilai ibadah dan tidak ditolak kebenarannya. Selain itu al-Qur'an juga berkedudukan sebagai petunjuk bagi umat manusia dalam segala hal. Ia diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW yang Ummi (tidak dapat membaca dan menulis), oleh karena itu, Nabi Muhammad memfokuskan segala kemampuannya untuk menghafal dan menghayati agar dapat menguasai al-Qur'an.

Karena kondisinya yang demikian (tidak dapat membaca dan menulis), maka tidak ada jalan lain, selain menerima wahyu dengan jalan hafalan. Setelah ayat diturunkan atau satu surat diterima, maka beliau segera menghafalkannya kemudian mengajarkannya kepada para sahabat sehingga mereka benar-benar menguasai dan hafal. Inilah metode menghafal al-Qur'an yang tepat saat itu. Kenyataan tersebut sejalan dengan kebiasaan bangsa Arab pada saat itu yang masih mengedepankan komunikasi lisan.⁴⁷

Ketika Rasulullah SAW mendapat wahyu, beliau sangat ingin segera menguasai al-Qur'an yang diturunkan. Ia menggerakkan kedua lidah dan bibirnya karena takut apa yang turun itu akan terlewatkan, maka ia segera ingin menghafalnya. Maka Allah menurunkan ayat:

لَا تُحْرِكْ بِهِ لِسَانَكَ لِتَعْجَلَ بِهِ ۚ إِنَّ عَلَيْنَا جَمْعَهُ
 وَقُرْآنَهُ ۚ فَإِذَا قَرَأْتَهُ فَاتَّبِعْ قُرْآنَهُ ۚ ثُمَّ إِنَّ عَلَيْنَا
 بَيَانَهُ ۚ

“Janganlah kamu gerakan lidahmu untuk (membaca) Al Quran karena hendak cepat-cepat (menguasai)nya. Sesungguhnya atas tanggungan Kamilah mengumpulkannya (di dadamu) dan (membuatmu pandai) membacanya. Apabila Kami telah selesai membacanya maka ikutilah bacaannya itu. Kemudian, sesungguhnya atas tanggungan Kamilah penjelasannya.” (QS. al-Qiyamah: 16-19).⁴⁸

Ibnu Abbas berkata, maksudnya adalah Kami-lah yang bertanggung jawab mengumpulkannya didalam dadamu, kemudian kami akan membacanya. Firman Allah, “apabila Kami telah membacanya,” artinya, “apabila kami telah menurunkannya kepadamu.” Makna ayat “maka ikutilah bacaannya itu” adalah dengarkan dan perhatikanlah ia. Adapun ayat, “kemudian, atas

⁴⁷ Imam Musbikin, *Mutiara Al-Qur'an Khazanah Ilmu Tafsir dan Al-Qur'an*, Jaya Star Nine, Madiun, 2014, hlm. 341.

⁴⁸ Al-Qur'an dan terjemahan, CV Toha Putra, Semarang, Tt, QS. al-Qiyamah: 16-19

tanggungan Kami-lah penjelasannya,” yakni menjelaskannya melalui lisanmu. Dalam redaksi yang lain dikatakan, “atas tanggungan Kami-lah membacaknya.” Maka setelah ayat ini turun, Rasulullah diam apabila Jibril datang. Dalam redaksi yang berbeda, “beliau mendengarkan.” Dan apabila Jibril telah pergi, barulah beliau membacanya sebagaimana diperintahkan Allah.”⁴⁹

Seperti inilah Allah mewariskan al-Qur’an kepada hambanya yang terpilih. Berarti orang yang menghafalkan al-Qur’an adalah orang yang dianggap mampu oleh Allah dalam menjaga kesucian al-Qur’an dan bukan sembarangan orang. Seseorang yang menghafal al-Qur’an tidak boleh ragu takut akan lupa hafalannya, sebab Allah akan mempermudahnya.

Menghafal al-Qur’an hukumnya adalah fardhu kifayah. artinya, penghafal al-Qur’an tidak boleh kurang dari jumlah mutawattir sehingga tidak ada kemungkinan terjadi pemalsuan dan perubahan terhadap ayat-ayat suci al-Qur’an. Al-Qur’an dikenal oleh manusia dari berbagai ciri dan sifatnya. Salah satu ciri dan sifat al-Qur’an adalah dijamin keaslian dan kemurniaannya oleh Allah SWT. Sifat ini tidak dimiliki oleh kitab-kitab suci sebelumnya. Kemurniannya senantiasa terjaga sejak diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW sekarang dan sampai hari kiamat kelak. Hal ini terjadi karena dalam lafaz-lafaz al-Qur’an, baik redaksi maupun ayat-ayatnya mengandung keindahan, kenikmatan dan kemudahan.

Hal ini memudahkan bagi orang yang sungguh-sungguh untuk menghafal dan menyimpan al-Qur’an dalam hatinya. Allah SWT berfirman, “sesungguhnya Kamilah yang menurunkan al-Qur’an dan sesungguhnya Kami benar-benar memeliharanya.” (QS. al-Hijr: 9). Ayat diatas menerangkan bahwa Allah –lah yang menjamin pemeliharaan terhadap kemurnian al-Qur’an. Namun, tugas operasional nyata dilakukan oleh umat Islam sebagai wujud dari

⁴⁹ Manna al-Qathan, Pengantar Studi Ilmu al-Qur’an, Pustaka al-Kautsar, 2005, hlm. 151.

tanggung jawab pemiliknya. Selain itu alasan pentingnya menghafal al-Qur'an adalah hikmah diturunkannya al-Qur'an secara berangsur-angsur merupakan isyarat dan dorongan kepada umat Islam untuk menghafalnya. Mereka harus menjadikan Rasulullah sebagai figur yang dipersiapkan oleh Allah untuk menerima wahyu secara hafalan.⁵⁰

Adapun keutamaan menghafal al-Qur'an menurut al-Qur'an dan Hadits adalah sebagai berikut:

- a. Penghafal al-Qur'an adalah manusia pilihan Allah SWT untuk menerima warisan kitab suci tersebut. Allah SWT menerangkan dalam QS. Fatir ayat 32. "Kemudian Kitab itu Kami wariskan kepada orang-orang yang Kami pilih di antara hamba-hamba Kami, lalu di antara mereka ada yang menganiaya diri mereka sendiri dan di antara mereka ada yang pertengahan dan diantara mereka ada (pula) yang lebih dahulu berbuat kebaikan dengan izin Allah. Yang demikian itu adalah karunia yang amat besar."⁵¹
- b. Menghafal al-Qur'an adalah ibadah yang paling utama dan jamuan kepada kekasih-Nya. Allah SWT menerangkan dalam QS. Fatir ayat 29. "Sesungguhnya orang-orang yang selalu membaca kitab Allah dan mendirikan shalat dan menafkahkan sebahagian dari rezeki yang Kami anugerahkan kepada mereka dengan diam-diam dan terang-terangan, mereka itu mengharapkan perniagaan yang tidak akan merugi."⁵²
- c. Penghafal al-Qur'an menjadi manusia terbaik. "Hujjaj bin Minhal telah menyampaikan kepada Kami, Syu'bah telah menyampaikan kepada Kami, dia berkata, 'Alqamah bin Mursad telah mengabarkan kepada Saya, dia berkata, saya

⁵⁰ Imam Musbikin, Mutiara *Al-Qur'an Khazanah Ilmu Tafsir dan Al-Qur'an*, Jaya Star Nine, Madiun, 2014, hlm. 342.

⁵¹ Al-Qur'an dan terjemahan, CV Toha Putra, Semarang, Tt, QS. Fatir: 32.

⁵² Ibid., QS. Fatir: 29.

telah mendengar Sa'd bin 'Ubaidah, dari 'Abdurrahman As-Sulami, dari Usman ra. Berkata, Nabi SAW. Telah bersabda, 'Sebaik-baik Kamu adalah orang yang mempelajari al-*Qur'an* kemudian mengajarkannya'."⁵³ (HR. Bukhari).

d. Penghafal al-*Qur'an* mendapat kenikmatan yang tiada bandingnya. "Ali bin Ibrahim telah menyampaikan kepada Kami, dia berkata, Rauh telah menyampaikan kepada Kami, dia berkata, Syu'bah telah menyampaikan kepada Kami, dari Sulaiman, dia berkata, Saya telah mendaengar dari Dukwan, dari Abu Hurairah ra. Berkata, Bahwasanya Rasulullah SAW telah bersabda, 'Tidak boleh menginginkan sesuatu yang dimiliki oleh orang lain kecuali dua hal: yaitu orang yang telah diberi oleh Allah keahlian dalam al-*Qur'an* maka dia melaksanakannya (mengamalkannya) pada malam dan siang. Dan seseorang yang diberi harta oleh Allah kemudian ia menginfakkannya sepanjang siang dan malam'."⁵⁴ (HR. Bukhari).

e. Penghafal al-*Qur'an* mendapat syafaatnya di hari kiamat. "Hasan bin 'Ali Al-Huluwan telah menyampaikan kepada Saya, Abu Taubah telah menyampaikan kepada Kami, Mu'awiyah telah menyampaikan kepada Kami, bahwasanya dia telah mendengar Aba Salmah berkata, Abu Umamah Al-Bahili ra. Telah menyampaikan kepada Kami, Rasulullah SAW telah bersabda, 'Bacalah al-*Qur'an*, sesungguhnya ia akan datang pada hari kiamat untuk memberi pertolongan kepada ahlinya (orang yang

⁵³ Muhammad Bin Ismail Abu Abdullah Al-Bukhari Al-Ja'fi, *Al-Jami' Al-Musnad Al-Shahih Min Umuri Rasulillah Saw Wa Sunanuhu Wa Ayyamih*, Daru Thauqu al-najah, 1422, (Hadits No. 4639), hlm. 439.

⁵⁴ Muhammad Bin Ismail Abu Abdullah Al-Bukhari Al-Ja'fi, *Al-Jami' Al-Musnad Al-Shahih Min Umuri Rasulillah Saw Wa Sunanuhu Wa Ayyamih*, Daru Thauqu al-najah, 1422, (Hadits No. 4638), hlm. 437.

- membaca, menghafal dan mengamalkannya)'.⁵⁵ (HR. Muslim).
- f. Penghafal al-Qur'an mendapat pahala berlipat ganda. "Muhammad bin Basyar telah menyampaikan kepada Kami, Abu Bakar Al-Hanafi telah menyampaikan kepada Kami, Ad-Dahak bin 'Usman telah menyampaikan kepada Kami, dari Ayub bin Musa, dia berkata, Saya telah mendengar Ka'ab Al-Qarzai, dia berkata, Saya telah mendengar 'Abdullah bin Mas'ud ra. Berkata, Rasulullah SAW telah bersabda, 'Barang siapa yang membaca satu huruf dari al-Qur'an maka untuknya satu kebaikan, dan satu kebaikan dilipatgandakan menjadi 10 kebaikan. Saya tidak mengatakan alif lam mim satu huruf, tetapi alif satu huruf, lam satu huruf dan mim satu huruf'.⁵⁶ (HR. Tirmidzi).
- g. Penghafal al-Qur'an akan dikumpulkan bersama para Malaikat. Dari 'Aisyah ra. Berkata, Rasulullah SAW bersabda, "Orang yang membaca al-Qur'an dan dia mahir dalam membacanya maka dia dikumpulkan bersama para Malaikat yang mulia lagi Berbakti. Sedangkan orang yang membaca al-Qur'an dan dia masih terbata-bata dan merasa berat dalam membacanya maka dia mendapat dua pahala".⁵⁷ (HR. Bukhari).
- h. Penghafal al-Qur'an adalah keluarga Allah SWT. Sebagaimana diriwayatkan oleh Imam Ahmad. Imam Ahmad berkata, 'Abdullah telah menyampaikan kepada

⁵⁵ Muslim Bin Al-Hajjaj Abu Al-Hasan Al-Qusyairi Al-Naisaburi, Al-Musnad Al-Shahih Al-Mukhtashar Binaqli Al-'Adli Ani Al-'Adli Ila Rosulillah, Tt, (Hadits No. 1337), hlm. 231.

⁵⁶ Muhammad Bin 'Isa Bin Saurah Bin Musa Al-Dhahak Al-Tirmidzi Abu Musa, Al-Jami' Al-Kabir Sunan Al-Tirmidzi, Daru Al-Gharbi Al-Islami, Beirut, (Hadits No. 2835), hlm. 153.

⁵⁷ Muhammad Bin Ismail Abu Abdullah Al-Bukhari Al-Ja'fi, Al-Jami' Al-Musnad Al-Shahih Min Umuri Rasulillah Saw Wa Sunanuhu Wa Ayyamih, Daru Thauqu Al-Najah, 1422, (Hadits No. 4556), hlm. 267.

Kami, dari bapaknya, dari Abu 'Ubaidah Al-Hadad, dari Abdurrahman bin Badil bin Maisarah, ia berkata, Bapakku telah menceritakan kepadaku dari Anas, dia berkata, Rasulullah SAW telah bersabda, “*Sesungguhnya Allah itu mempunyai keluarga yang terdiri dari manusia*”. Kata Anas selanjutnya, “*lalu Rasulullah SAW ditanya, “siapakah mereka itu wahai Rasulullah?” Beliau menjawab, “Ya ahli al-Qur’an (orang yang membaca atau menghafal al-Qur’an dan mengamalkan isinya). Mereka adalah keluarga Allah dan orang-orang yang istimewa bagi Allah*”.⁵⁸ (HR. Ahmad).

Berdasarkan dalil diatas, orang yang menghafal al-Qur’an mempunyai keutamaan-keutamaan yang sangat banyak. Berkedudukan yang paling tinggi dibanding orang yang tidak mempunyai al-Qur’an dalam dadanya. Bahkan baik al-Qur’an maupun al-Hadits menyebutkan seseorang yang menghafal al-Qur’an adalah orang yang istimewa. Maka orang yang menghafal al-Qur’an jangan takut lupa hafalannya, sesungguhnya derajat kenabian ada diantara kedua bahunya.

3. Analisis Hambatan Para Santri Tahfiz Dalam Menghafalkan Al-Qur’an

Setiap seseorang melakukan suatu amalan, terlebih bila amalan tersebut dapat mendatangkan sebuah pahala tentu untuk mencapainya sangatlah berat. Problematika akan muncul disaat seseorang mempunyai suatu keinginan untuk menghafal al-Qur’an. Berikut ini akan dijelaskan beberapa permasalahan dalam menghafal al-Qur’an yang bisa saja muncul. Beberapa permasalahannya adalah sebagai berikut:

⁵⁸ Abu Abdullah Ahmad Bin Muhammad Bin Hanbal Bin Hilal Bin Asad Al-Syaibani, Musnad Al-Imam Ahmad Bin Hanbal, Tt, (Hadits No. 11844), hlm. 390.

a. Hafalan Lupa Lagi

Lupa adalah suasana tidak ingat yang bukan dalam keadaan mengantuk atau tidur. Lupa merupakan suatu masalah yang tidak hanya dialami oleh sebagian kecil penghafal al-Qur'an, namun hampir seluruh para penghafal al-Qur'an mengalaminya. Hal yang biasa terjadi adalah bahwa ayat yang dihafal di pagi hari telah hafal dengan lancar, namun disaat mengerjakan soal lain, sore harinya tidak membekas, bahkan bila dicoba langsung diperdengarkan (disetorkan) kepada guru pembimbing satu ayat pun tidak terbayang.

Seorang ahli psikologi Ebbinghaus merupakan salah seorang pionir yang melakukan penyelidikan permasalahan ingatan manusia. Hasil penyelidikan menyatakan; sesudah satu jam 50% dari bahan yang dipelajarinya akan dilupakan, sesudah sembilan jam 8% lagi yang diingat, setelah dua hari bertambah lagi 6% dan sesudah satu bulan bertambah 7% lagi. Dengan kata lain 70% jumlah yang dilupakan dalam sebulan terjadi pada satu jam pertama ($50/71 \times 100\%$). Jadi alangkah lebih baiknya untuk secepat mungkin seseorang menyegarkan hafalan tanpa menunggu lebih lama lagi.

Dengan demikian solusi yang harus dilakukan adalah sebagaimana penjelasan sebagai berikut: (a) Tidak meninggalkan hafalan baru terlalu lama, karena hafalan baru sangatlah mudah hilang. (b) Mengulangi hafalan. Lupa terkadang mencapai puncaknya sehingga sulit untuk mengulangi apa yang telah dihafal. Maka disini harus diulangi sejumlah hafalan yang telah lupa untuk menyegarkan ingatan. Pengetahuan modern mengatakan bahwa materi yang dilupakan persis setelah dihafal akan memerlukan waktu yang lebih sedikit dari pada waktu untuk menghafal suatu teks yang tidak pernah dipelajari sebelumnya. Jadi mengulang-ulang hafalan

yang lupa itu lebih mudah dari pada menghafal materi yang baru. (c) Mendengarkan dari yang lain, termasuk kaset. Seseorang sekalipun cerdas namun ia tidak bisa menghindarkan dirinya dari segi-segi kelemahannya dan harus lupa terhadap sebagian apa yang diketahuinya. (d) Mengerti akan makna dan arti dari materi yang telah dihafal serta berupaya untuk merenungkan. Mengetahui dan merenungkan makna-makna al-Qur'an adalah merupakan tujuan diturunkannya kitab yang mulia tersebut. merenungkan dan memikirkannya saat membaca itu akan membantu dan menetapkannya dalam hati.⁵⁹

b. Ayat Yang Serupa Namun Tidak Sama

Didalam menghafal al-Qur'an seseorang akan menjumpai ayat yang serupa namun tidak sama persis. Maksudnya pada awalnya sama dan mengenai yang sama pula, tetapi pada pertengahan atau atau akhir ayatnya berbeda, atau sebaliknya, pada awalnya tidak sama tetapi pada pertengahan atau akhir ayatnya sama. Semisal sebagai berikut:

“Dan Kami berfirman: "Hai Adam, diamilah oleh kamu dan isterimu surga ini, dan makanlah makanan-makanannya yang banyak lagi baik dimana saja yang kamu sukai, dan janganlah kamu dekati pohon ini, yang menyebabkan kamu termasuk orang-orang yang zalim.”⁶⁰
(QS. al-Baqarah: 35)

Serupa dengan surat al-A'raf:

“(Dan Allah berfirman): "Hai Adam bertempat tinggalah kamu dan isterimu di surga serta makanlah olehmu berdua (buah-buahan) di mana saja yang kamu sukai, dan janganlah kamu berdua mendekati pohon ini, lalu menjadilah kamu berdua termasuk orang-orang yang zalim.”⁶¹ (QS. al-A'raf: 19)

⁵⁹ Imam Musbikin, *Mutiara Al-Qur'an Khazanah Ilmu Tafsir dan Al-Qur'an*, Jaya Star Nine, Madiun, 2014, hlm. 357.

⁶⁰ Al-Qur'an dan terjemahan, CV Toha Putra, Semarang, Tt, QS. al-Baqarah: 35.

⁶¹ Ibid., QS. al-A'raf: 19.

Adapun cara penyelesaian masalah tersebut dengan memberi catatan pinggir pada al-qur'an yang di pakai untuk menghafal bahwa ayat tersebut sama dengan hal berapa, atau surat apa, juz berapa dan ayat keberapa, kemudian ayat-ayat yang serupa tersebut di beri garis bawah. Bila perlu di ketahui sejarah turunnya ayat bila ada. Bila tidak, cukup dibaca terjemahannya untuk mengetahui peristiwa atau isi kandungan ayat tersebut.⁶²

c. Suka Terhadap Lawan Jenis

Persoalan itu muncul karena mayoritas penghafal al-Qur'an itu berada pada jenjang usia pubertas, sehingga mulai tertarik dengan lawan jenis. Hal ini dianggap wajar karena proses alamiah yang muncul pada masa pubertas tersebut. Persoalan ini bisa diantisipasi dengan tidak membiarkan bergaul secara bebas dengan lawan jenisnya, atau dipalingkan pada kegiatan-kegiatan yang lebih bermanfaat, seperti olahraga, membaca buku ilmu pengetahuan, dan lain-lain.

Namun juga terkadang gangguan asmara ini bukan merupakan suatu gangguan yang berarti bahkan bisa dijadikan sebagai pemicu semangat dalam menyelesaikan hafalan al-Qur'an jika yang bersangkutan bisa menyikapinya dengan bersifat kedewasaan.

d. Susah Menghafal al-Qur'an

Keadaan ini bisa terjadi karena beberapa faktor, antara lain tingkat kecerdasan intelegensi yang rendah, pikiran sedang kacau, badan kurang sehat atau fresh, kondisi di sekitar sedang gaduh sehingga sulit untuk berkonsentrasi, dan lain-lain. Persoalan ini sebenarnya bisa diantisipasi sendiri oleh

⁶² Imam Musbikin, *Mutiara Al-Qur'an Khazanah Ilmu Tafsir dan Al-Qur'an*, Jaya Star Nine, Madiun, 2014, hlm. 358.

penghafal karena dialah yang paling tahu tentang dirinya sendiri.

e. Semangat Menghafalkan al-Qur'an Mengendor

Hal ini bisa terjadi pada waktu menghafal berada pada juz-juz pertengahan. Ini disebabkan karena dia melihat pekerjaan yang harus digarap masih panjang. Untuk mengantisipasi dengan kesabaran yang terus-menerus dan punya keyakinan (optimis) kalau pekerjaan menghafal ini akan berangsur-angsur bisa terlewati dan sampai khatam.

f. Istiqomah Tidak Menentu

Problem ini pun sering dihadapi oleh penghafal al-Qur'an. Penyebabnya antara lain terpengaruh teman-teman yang bukan penghafal al-Qur'an untuk mengadakan aktivitas yang tidak ada kaitannya dengan belajar, sehingga banyak waktu yang terbuang sia-sia.⁶³

Beberapa Problematika diatas telah dijelaskan dengan tujuan supaya seseorang yang akan menghafal al-Qur'an bisa mawas diri dan sangat siap dengan berbagai keluh kesah yang akan dijumpai nanti. Setelah kesulitan pasti akan datang berbagai kemudahan, orang yang menghafal al-Qur'an harus selalu sabar. Karena turunnya al-Qur'an adalah untuk mengatur dan mempermudah suatu kehidupan di dunia. Menurut pengalaman penulis setiap tingkatan juz akan merasakan sensasi hambatan yang berbeda-beda. Maka dari itu, seseorang yang akan menghafalkan al-Qur'an harus siap lahir dan batin.

4. Solusi Untuk Mengatasi Hambatan Dalam Menghafal Al-Qur'an

Seseorang yang menghafal al-Qur'an mempunyai keinginan untuk mencapai kesuksesan yaitu bisa selesai hafalannya dan lancar, ini merupakan suatu keinginan besar bagi setiap orang yang sedang

⁶³ Imam Musbikin, *Mutiara Al-Qur'an Khazanah Ilmu Tafsir dan Al-Qur'an*, Jaya Star Nine, Madiun, 2014, hlm. 359.

atau telah menghafal al-Qur'an. Namun pada kenyataannya, setiap seseorang untuk mencapai keberhasilan tentu ada hambatan yang harus mereka hadapi. Hambatan yang dihadapi oleh masing-masing individu berbeda-beda, tetapi mereka harus yakin setiap kesulitan pasti ada kemudahan. sebenarnya dalam mengatasi problem tersebut hanya mereka yang lebih mengetahui secara jelas.

Sebagaimana problem-problem yang telah peneliti paparkan diatas, peneliti akan menarik kesimpulan untuk memberikan solusi bagi seseorang yang sedang atau telah menghafal al-Qur'an. Berdasarkan hambatan-hambatan diatas dapat disimpulkan suatu solusi sebagai berikut:

Pertama, meluruskan niat. Niat merupakan modal utama dalam melakukan suatu tindakan, apalagi niat dalam menghafal al-Qur'an. Seseorang harus membenahi terlebih dahulu niat mereka untuk apa mereka menghafal al-Qur'an. Jika niat mereka sudah dibenahi, maka disitu akan tampak kesungguhan mereka dalam menghafal al-Qur'an. Sungguh-sungguh dalam menghafal al-Qur'an merupakan suatu benteng pertahanan supaya mereka tidak mudah goyah terhadap suatu masalah yang dihadapi dalam menghafal al-Qur'an.

Kedua, selalu sabar. Seseorang yang sabar akan mendapat kabar gembira dari Allah SWT. Sabar dapat dibagi menjadi 3 bagian yaitu: sabar melakukan kebaikan, sabar menghadapi ujian, dan sabar meninggalkan maksiat. Sedangkan sabar dalam masalah ini, masuk kategori sabar dalam melakukan kebaikan. Seseorang yang menghafal al-Qur'an harus melapangkan dada untuk selalu sabar. Karena proses dalam menghafal al-Qur'an terdapat tahapan-tahapan supaya lebih mudah untuk dijalani, namun untuk menjalaninya membutuhkan kesabaran dan tidak bisa langsung hafal dalam sesaat.

Ketiga, dijalani secara mengalir saja. Dalam menghafal al-Qur'an seseorang harus tetap maju terus, dijalani secara mengalir saja dan tetap harus yakin. Sebab seseorang yang menghafal al-Qur'an

merupakan seorang hamba yang telah dipilih langsung oleh Allah SWT, maka seseorang harus yakin bahwa mereka mempunyai kemampuan untuk menghafalnya. Janganlah berfikir panjang tentang keadaan yang sedang ia hadapi, jalani dan nikmati saja alur yang sudah diencanakan Allah, karena sesungguhnya rintangan akan memperkuat tujuan utama seseorang dalam menghafalkan al-Qur'an.

Keempat, tanamkan rasa mahabbah terhadap al-Qur'an. Rasa cinta terhadap sesuatu yang seseorang inginkan merupakan modal utama yang harus dimiliki dalam meraih cita-cita, terlebih untuk menghafal al-Qur'an. Sebab sesuatu jika dilakukan atas dasar rasa cinta, maka segalanya akan menjadi lebih ringan dan mudah dalam meraihnya. Seseorang akan rela berkorban jiwa dan raganya untuk meraih yang mereka idam-idamkan, dalam hal ini adalah cita-cita seseorang untuk menghafalkan al-Qur'an.

